



Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Generasi Unggul Dan Berkarakter

Adel Diba Fauzia¹, Alif Naf'an Nizar², Zahra Nindianti Putri³, *Muhamad Parhan⁴

¹⁻⁴ Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: parhan.muhamad@upi.edu

Abstract. *Islamic education in general is an effort to help the growth and development of students so that they grow through the actualization of self-potential based on the rules of the Al-Qur'an and Hadith. This research uses a qualitative approach with a literature or library research type of research, the main objects are books or other literature sources which contain theories related to the discussion. The aim of this research is to determine the role of Islamic education in creating a generation of excellence and character. In forming a superior generation, Islamic education is very important because in Islam spiritual and moral values are emphasized which support the ongoing process of forming good character, in accordance with religious teachings and in accordance with existing needs in society and globally. Formation of character and morals, strengthening spiritual values, integration of religious values in speaking skills, as well as instilling the principles of justice are supporting aspects in creating a superior and characterful generation. Efforts to create a superior and characterful generation include strengthening learning of the Qur'an and Sunnah, instilling moral values, strengthening Islamic identity and identity, applying relevant and innovative learning methods, as well as creating a conducive educational environment.*

Keywords: *Islamic Education, Superior Generation, Character.*

Abstrak. Pendidikan Islam secara umum adalah upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar tumbuh melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah Al-Qur'an dan Hadist. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur atau kepustakaan, objek utamanya adalah buku-buku atau sumber kepustakaan lain yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pendidikan Islam dalam mewujudkan generasi unggul dan berkarakter. Dalam membentuk generasi yang unggul, Pendidikan Islam bersifat sangat penting karena dalam Islam ditekankan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendukung berlangsungnya proses pembentukan karakter yang baik, sesuai ajaran agama dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat maupun global. Pembentukan karakter dan moral, penguatan nilai-nilai spiritual, integrasi nilai agama dalam kemampuan berbicara, serta menanamkan prinsip keadilan menjadi aspek-aspek pendukung dalam mewujudkan generasi unggul dan berkarakter. Upaya mewujudkan generasi unggul dan berkarakter diantaranya dengan penguatan pembelajaran Al-Qur'an dan Sunnah, penanaman nilai-nilai akhlak, penguatan identitas dan jati diri islam, penerapan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif, juga dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Generasi Unggul, Berkarakter.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana guna mewujudkan semangat belajar agar para peserta didik dapat menumbuhkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, serta keterampilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berasal dari kata 'didik' yang ditambahkan dengan imbuhan 'pe' dan 'an' sehingga memiliki arti perbuatan

Received: Oktober 18, 2024; Accepted: Januari 10, 2025; Published: Januari 10, 2025

*Corresponding author: parhan.muhamad@upi.edu

membimbing. Dapat didefinisikan bahwa pendidikan berperan sebagai edukasi yang menuntun peserta didik untuk mewujudkan kecerdasan dan mendewasakan manusia.

Pendidikan Islam secara umum adalah upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar tumbuh melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan menduduki peranan yang paling penting dalam peradaban, sama seperti pada perkembangan peradaban islam, dalam mencapai kejayaan umat islam tidak akan tercapai jika tidak melalui jalur pendidikan. Oleh sebab itu, di dalam sejarah islam dikenalkan tokoh-tokoh pendidikan yang dapat dijadikan teladan dalam membentuk dan membina kepribadian agar terwujudnya insan yang unggul dan berkarakter.

Namun, walaupun telah dilakukan upaya pembaharuan dalam pendidikan islam, lingkaran pendidikan masih dihadapkan pada beberapa kendala ataupun permasalahan. Permasalahan dalam konsep pembelajaran maupun pelaksanaannya. Hal ini bertujuan supaya yang terikat dalam pendidikan memiliki keteguhan dan keyakinan yang tegas sehingga praktik pendidikan tidak kehilangan arah dan tidak jauh dari ajaran agama. Karena agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, dengan sumbernya yang terpercaya yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Sumber-sumber ini memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak, serta menguatkan iman dan takwa manusia. Pendidikan Islam merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkatkan kadar keimanannya terhadap Allah SWT, karena orang yang semakin banyak memahami dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka akan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman. Manusia hidup dalam dunia ini tanpa mengenal tentang dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, maka jelas bagi mereka sulit untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, apa lagi menjadi hamba yang beriman. (Hikmatul Hidayah, 2023)

KAJIAN TEORITIS

Peneliti-peneliti sebelumnya menjelaskan Tujuan Pendidikan Islam untuk membentuk individu yang beriman, karena keimanan merupakan dasar dari tindakan dan perilaku yang dilakukan seorang muslim. Selain itu Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, karena akhlak mulia adalah inti dari

ajaran Islam, yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan toleransi. Maka dari itu, kami melakukan penelitian kajian literatur melalui media digital untuk menyempurnakan teori-teori dari peneliti terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur atau kepustakaan, yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku atau sumber kepustakaan lain yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan yang kami bahas. Rumusan masalah yang kami bahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pendidikan Islam dalam mewujudkan generasi unggul dan berkarakter di masa yang akan datang melalui berbagai referensi yang kami temukan dari jurnal, artikel peneliti sebelumnya, buku-buku, serta informasi dari internet yang kami susun berdasarkan hasil studi dari informasi yang telah kami peroleh. Dengan menggunakan metode studi literatur ini, memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dengan akses yang mudah sehingga dapat membantu para penulis untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Generasi unggul dan berkarakter

Pendidikan Islam hadir sebagai pembelajaran Islam serta pengamalannya secara menyeluruh. Dalam membentuk karakter generasi yang unggul, Pendidikan Islam bersifat sangat penting karena dalam Islam ditekankan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendukung berlangsungnya proses pembentukan karakter yang baik, sesuai ajaran agama dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat maupun global. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ibnu Khaldun dalam kitab Muqaddimah, bahwa pendidikan merupakan upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, sekaligus membentuk karakter agar pertumbuhan fisik dan spiritualnya menjadi sempurna (Mukti et al., 2023). Pendidikan Islam sangat menekankan untuk menguatkan nilai-nilai spiritual. Hal tersebut dapat membantu para generasi muda untuk memahami hubungannya dengan Allah SWT serta tanggung jawabnya sebagai insan ciptaan Allah yang ditakdirkan untuk hidup di bumi. Hadirnya Al-Qur'an dan Hadits dapat dijadikan landasan yang kuat untuk membina iman dan taqwa yang ada pada diri seseorang. Pendidikan Islam berupaya untuk memaksimalkan potensi manusia agar dapat memenuhi

tujuan hidup individu, yaitu mengabdikan dan menjadi pemimpin sebagai khalifah dan hamba Allah. Potensi yang dimaksud mencakup potensi jasmani dan rohani, seperti akal, perasaan, kemauan, dan potensi rohani lainnya (Rumondor & Putra, 2020).

Dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter, diperlukan penguatan karakter sebagai pondasi dan esensi utama dari proses pendidikan. Pendidikan Islam di zaman ini harus memperhatikan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan akhlak juga mampu memberikan kesempatan agar bisa memenuhi berbagai bentuk moral dan spiritual manusia yang kurang dalam menghadapi persoalan-persoalan ketika tidak mampu menghadapi tantangan dan perubahan. Era globalisasi ini memunculkan banyak cara pandang baru dalam Pendidikan Islam dari berbagai aspek dalam pendidikan, sehingga bisa memberikan jalan yang relevan terhadap tantangan dunia modern. Oleh sebabnya, pendidikan Islam membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berdedikasi, dengan kerja keras dan istiqomah, serta manajemen berbasis sistem dan infrastruktur yang solid. Sumber daya yang sesuai dan berstandar tinggi juga menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tuntutan zaman (Lubis & Anggraeni, 2019). Selain itu, dalam mewujudkan generasi yang unggul dan berkarakter, pendidikan keluarga sangat dibutuhkan, ajaran Islam mengatakan bahwa orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan dan perkembangan karakter anak adalah keluarganya (ayah dan ibu). Keluarga merupakan lembaga pertama yang mengenalkan ajaran agama kepada anak, adapun lembaga kedua yang berperan dalam pendidikan anak yaitu sekolah.

Pendidikan Islam berperan krusial dalam pembentukan karakter moral generasi muda. Karakter moral yang kuat sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan etika yang baik. Melalui integrasi nilai-nilai moral, pendekatan pedagogis yang interaktif, teladan dari pendidik, pengembangan empati, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral generasi muda. Dengan cara ini, pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademis tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang bermoral dan beretika baik di masyarakat.

Penguatan nilai-nilai spiritual merupakan aspek yang penting dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai spiritual yang kuat membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk mengatasi tekanan dari berbagai sumber, termasuk tekanan sosial dan digital. Pendidikan Islam sering kali menggunakan pengajaran eksplisit untuk menanamkan nilai-nilai spiritual. Kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama seperti tauhid, fiqih, akhlak, dan ikhlas membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori tetapi juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam prakteknya. Tak hanya dalam pengajaran eksplisit, kegiatan ekstrakurikuler dan internalisasi nilai-nilai spiritual pendidikan Islam juga membantu generasi muda mengembangkan kemampuan untuk mengatasi tekanan dan menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam memberikan landasan moral dan etika yang relevan bagi siswa dalam berbicara. Melalui pembelajaran nilai-nilai Islam, siswa diajarkan cara berbicara yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam yang mencakup tentang adab-adab berbicara, seperti berbicara dengan nada yang lembut, menggunakan kata-kata yang jelas, dan menghindari penggunaan bahasa kasar. Pengetahuan ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif dan bermanfaat dalam berbagai situasi. Kegiatan komunikatif dalam pembelajaran Agama Islam, seperti diskusi kelompok, perdebatan, dan presentasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan publik, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan merespon dengan baik terhadap pendapat orang lain. Melalui aktivitas ini, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dan mengasah keterampilan berpikir kritis. Pendidikan Islam pun memberikan pengetahuan tentang pentingnya komunikasi spiritual dengan Allah melalui doa dan dzikir. Latihan ini membantu siswa dalam mengembangkan kepekaan terhadap kekuatan kata-kata dan arti dalam berbicara, serta meningkatkan keintiman mereka dengan Allah. Komunikasi spiritual juga membantu siswa dalam menemukan ketenangan dalam berbicara dan memperkuat keterampilan berbicara mereka. (Azni Hermiati, 2023).

Pendidikan Islam tak hanya memberikan pemahaman agama yang mendalam saja, tetapi juga membimbing individu tentang nilai keadilan. Dalam Islam, nilai keadilan

menjadi poin utama, karena sebagai seorang muslim kita harus berperilaku adil, seperti yang telah tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist. Islam mengutamakan untuk menghormati martabat antar umat manusia tanpa memandang latar belakang dan status sosial, juga menekankan perilaku adil dalam segala aspek kehidupan. Dengan sikap tersebut maka terciptalah keharmonisan dan saling menghargai, sebagaimana yang telah Allah perintahkan untuk berperilaku adil terhadap diri sendiri, keluarga, sesama umat muslim, dan bahkan kepada yang berbeda keyakinan. Dengan demikian, peran Pendidikan Islam sangatlah penting dalam menegakkan keadilan bagi seorang muslim dan muslimah sesuai dengan syariat-syariat. Namun disamping itu, terdapat beberapa tantangan yang dapat terjadi dalam mewujudkan generasi unggul dan berkarakter, diantaranya yaitu :

Tantangan Dalam Mewujudkan Generasi Unggul Dan Berkarakter

Pengetahuan mengenai Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk generasi yang tak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Kurangnya pendidikan agama yang komprehensif dapat menyebabkan generasi muda kehilangan arah dalam memahami ajaran Islam yang sesungguhnya. Ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik moral, sosial, maupun spiritual, harus dipahami sejak dini. Pendidikan agama yang hanya terbatas pada aspek ritual tanpa memahami makna spiritual dan sosial dari ajaran tersebut bisa menghambat terbentuknya karakter unggul.

Salah satu dampak modernisasi dan globalisasi adalah pergeseran nilai moral dan spiritual. Saat ini, generasi muda seringkali terpapar oleh budaya materialisme, individualisme, dan hedonisme yang merusak nilai-nilai moral. Hilangnya koneksi dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh agama menyebabkan krisis identitas dan perilaku yang menyimpang dari norma-norma etika dan agama. Untuk mewujudkan generasi unggul, penguatan nilai-nilai moral dan spiritual harus menjadi prioritas melalui pendidikan agama yang tepat.

Teknologi dan globalisasi membawa tantangan tersendiri dalam membentuk karakter generasi muda. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam akses informasi, namun tak jarang informasi yang diserap oleh generasi muda berasal dari sumber yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan norma Islam seringkali menciptakan konflik identitas. Oleh karena itu, peran pendidikan, baik formal maupun non-formal, diperlukan untuk memberikan

panduan dalam menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Sistem pendidikan formal saat ini sering kali lebih menekankan pada pencapaian akademis dan penguasaan keterampilan, sementara aspek pendidikan karakter dan spiritualitas kurang diperhatikan. Padahal, integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dapat membantu membentuk pribadi yang seimbang, cerdas secara intelektual, dan kuat secara moral. Pendidikan yang menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan agama akan menciptakan individu yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keagamaannya.

Di beberapa daerah, masih banyak yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk pendidikan agama. Hal ini dapat menghambat tercapainya generasi unggul dan berkarakter secara merata. Kesenjangan dalam akses pendidikan menyebabkan sebagian generasi muda tidak mendapatkan pembelajaran yang cukup tentang Islam dan nilai-nilai moral, sehingga sulit bagi mereka untuk menghadapi tantangan modern dengan landasan keimanan yang kuat.

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam di era digital menawarkan berbagai tantangan dan peluang yang penting. Dengan adanya kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan Islam dapat mengalami perubahan yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu keuntungan utama adalah peningkatan akses terhadap materi pendidikan. Teknologi memungkinkan distribusi konten melalui platform online, e-book, dan kursus daring, sehingga siswa di daerah terpencil dapat mengakses sumber belajar yang sebelumnya tidak dapat dijangkau. Selain itu, metode pembelajaran inovatif seperti aplikasi interaktif, video, dan simulasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan mereka memahami konsep-konsep agama yang kompleks.

Namun, ada juga tantangan yang harus dihadapi dalam integrasi teknologi ini. Kesenjangan digital menjadi salah satu isu utama, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi, yang dapat membantu ketidaksetaraan dalam pendidikan. Selain itu, beberapa pendidik mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena terjebak dalam metode pengajaran tradisional, sehingga menghambat integrasi teknologi secara efektif. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keaslian konten

pendidikan yang disajikan secara digital serta masalah privasi data siswa. Untuk mengoptimalkan integrasi teknologi ini, penting untuk menerapkan strategi seperti memberikan pelatihan kepada pendidik agar mereka dapat menggunakan teknologi dalam pengajaran dengan baik. Pengembangan infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga sangat diperlukan. Terakhir, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi dasar utama dalam setiap inovasi yang diterapkan dalam pendidikan Islam.

Fungsi Pendidikan Non-formal

Fungsi pendidikan nonformal telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 26 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “...mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”. Menurut pandangan lama, misalnya (Hasbi, 2021) berpendapat kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Pandangan ini memberi implikasi, bahwa semua peserta didik harus mengikuti mata pelajaran yang sama. Pendidikan Islam di era modern ini lebih sering bertumpu pada pendidikan formal, dan pendidikan informal sering kali terabaikan. Namun pada nyatanya, dalam menjangkau pendidikan Islam, pendidikan formal belum menjangkau dengan luas dan mendidik siswa lebih kompleks. Baik dalam tenaga pengajarnya yang minim, maupun mata pelajaran PAI yang dinilai membosankan. Hal ini terbukti dengan minimnya jumlah jam yang diterima pendidikan Islam, dan tidak masuknya pendidikan Agama Islam dalam materi Ujian Nasional menjadikan pendidikan Agama Islam hanya sebagai pendidikan pelengkap.

Dengan berbagai kelebihan jalur pendidikan nonformal yang memiliki sifat-sifat yang lebih luas daripada pendidikan formal dan informal, seperti : bersifat lebih fleksibel, lebih efektif dan efisien untuk bidang-bidang tertentu, memerlukan waktu yang tidak panjang, mudah dan murah serta dapat menghasilkan dalam waktu yang relatif singkat²⁰. Seharusnya lebih mendapatkan perhatian yang tak kalah dibanding pendidikan jalur formal. Jika pendidikan nonformal dikemas dalam bentuk yang baik ditambah adanya sinergi dengan jalur formal dan informal maka bukan tidak mungkin akan muncul

manusia-manusia berkualitas dan unggul sebagaimana dibuktikan oleh peradaban Islam pada masa lampau.

Dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter sesuai ajaran agama Islam, pendidikan nonformal berperan mengisi celah-celah yang dilewatkan dalam pembelajaran di pendidikan formal. Lembaga pengajian seperti TPA atau Tempat Pengajaran Al- Quran dan Pondok Pesantren menjadi relevan dalam konteks ini karena pendidikan tersebut berfokus pada pembentukan karakter sesuai ajaran agama Islam yang jarang dibahas pada saat berada di pendidikan formal. Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter generasi unggul di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mendidik santri untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Peran Pesantren Dalam Mewujudkan Generasi Yang Berkarakter Baik

Dalam membentuk karakter para santri, Pesantren menjadi tempat yang efektif karena di sana, para santri dituntut untuk selalu melakukan kebiasaan yang baik secara rutin. Sifat disiplin dan positif diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan didukung dengan lingkungan yang suportif, para Ustaz dan Ustazah yang menjadi teladan dalam keseharian mereka mendukung terjalankannya segala perilaku baik di lingkungan pesantren. Selain itu mereka juga tak terlepas dari nasihat dan kajian harian yang mengarahkan mereka untuk senantiasa berlaku baik dalam hidup.

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pengintegrasian antara akhlak mulia, kecerdasan, dan kepribadian. Menurut Thomas Lichona, pendidikan karakter merupakan media yang membantu peserta didik untuk dapat memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan etika. Pesantren menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dalam kesehariannya. Keikhlasan, kesabaran, kesederhanaan, kemandirian, menjadi dasar karakter santri dalam mewujudkan karakter yang unggul sesuai ajaran agama. Nilai-nilai tersebut membantu mereka dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan di masyarakat maupun di lingkungan keluarga.

Pondok pesantren mempunyai peran sosial yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi unggul. Salah satu aspek utama dari peran tersebut adalah penyebaran

nilai-nilai toleransi dan perdamaian. Melalui dakwah yang moderat, pesantren mendidik para santri untuk saling menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan masyarakat yang beragam, sehingga tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, namun juga memiliki sikap toleran dan damai. Selain itu, pesantren juga terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti program pemberdayaan dan bantuan sosial, sehingga santri dapat belajar peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya. Dalam konteks ini, pesantren juga berfungsi sebagai tameng pencegahan penyebaran ideologi radikal dengan cara memberikan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam yang moderat. Interaksi sosial antara santri dan masyarakat sekitar pesantren membantu memperkuat pembentukan karakter, santri diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama dan berbagi tanggung jawab. Dengan begitu, pesantren tidak hanya sekedar lembaga pendidikan agama, namun juga pusat pembentukan karakter yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Upaya Mewujudkan Generasi Unggul dan Berkarakter

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pasti selalu ada upaya untuk menghadapinya, berikut adalah upaya dalam menghadapi tantangan dalam mewujudkan generasi yang unggul dan berkarakter sesuai ajaran agama islam. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan dua sumber utama dalam Pendidikan Islam. Upaya mengajarkan dan mengintegrasikan pemahaman mengenai kedua sumber ini, bisa dilakukan sejak dini di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pendidikan. Pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an dan Sunnah akan membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang kokoh dan memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

Pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak dan moral yang baik sebagai fondasi pembentukan karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kasih sayang, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang memiliki karakter kuat dan integritas tinggi. Upaya ini bisa dilakukan melalui pembelajaran di lingkungan keluarga, maupun pembelajaran langsung di sekolah.

Pendidikan Islam berupaya untuk memperkuat identitas dan jati diri sebagai Muslim. Ini mencakup pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, baik dari sisi aqidah, maupun syariah.. Dengan identitas yang kuat, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai moral yang mereka anut.

Pendidikan Islam juga perlu mengadaptasi metode pembelajaran yang inovatif agar relevan dengan perkembangan zaman. Seperti metode pengajaran yang partisipatif, serta pendekatan yang berbasis pada masalah (problem-based learning) adalah beberapa contoh inovasi yang dapat diterapkan. Inovasi ini bertujuan agar siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving.

Lingkungan pendidikan yang mendukung sangat penting dalam pembentukan generasi unggul. Pesantren, madrasah, dan sekolah-sekolah Islam harus menciptakan iklim belajar yang positif, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Selain itu, peran keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama dalam Islam juga sangat penting dalam menanamkan akhlak dan budi pekerti sejak dini.

Berikut adalah tabel yang merangkum peran pendidikan Islam dalam mewujudkan generasi unggul dan berkarakter, berdasarkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Aspek	Peran Pendidikan Islam
Spiritual	• Pendidikan Islam menekankan penguatan iman dan takwa, membimbing individu menjadi hamba Allah yang taat. • Melalui pendidikan Islam, individu diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur.
Intelektual	• Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. • Pendidikan Islam mengajarkan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk individu yang cerdas dan berakhlak.
Sosial	• Pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter individu yang berintegritas, jujur, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

	• Pendidikan Islam dapat mempersiapkan individu untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam masyarakat.
--	---

KESIMPULAN DAN SARAN

Hadirnya Pendidikan Islam mendukung dalam pembentukan karakter dan moral yang diikuti dengan nilai-nilai spiritual sesuai ajaran agama dan kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat maupun global. Adanya Al Quran dan Hadist, dapat dijadikan landasan yang kuat untuk membina iman dan taqwa pada diri seseorang. Dua hal itulah yang menjadi landasan utama pendidikan dalam Islam dengan ditambah dengan hasil pemikiran manusia selama itu masih berada di jalan yang benar. Tujuan utama pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam untuk menciptakan hamba Allah yang selalu taat dan bertakwa, serta dapat mencapai kehidupan yang sukses di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter demi masa depan negeri yang berkembang, nilai-nilai islam harus selalu ada dalam genggamannya dan perkembangan kualitas hidup yang baik jangan sampai melupakan aspek-aspek yang telah Allah perintahkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhamad Parhan, S.Pd.I., M.Ag. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia yang telah membimbing kami selama proses penulisan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada teman-teman yang telah ikut serta dalam penulisan artikel ini. Semoga artikel yang telah kami tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). *Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*. *Faidatuna*, 4(3), 140-149.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Efendi, S. (2017). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Indonesia Yang Berkarakter Dan Berkepribadian*. *ITTIHAD*, 15(27).
- Fajarini, U., & Fajrin, F. (2020). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(1), 56-70.
- Hassan, M. K. (2014). *The Integration of Knowledge in Islam: A Theoretical Framework*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Hidayah, H. H. (2023). *Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam: Bahasa Indonesia*. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21-33.
- Jamil, S. (2022). *Teknologi dan pendidikan islam: Peluang dan tantangan dalam era digital*. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 122-126.
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan*. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35-38.
- Kartina, K., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik*. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2901-2907.
- Khalil, Y. S. H., & Muhtar, F. (2024). *Pengembangan Pendidikan Islam: Membentuk Generasi Unggul Melalui Pendidikan Berbasis Al Qur'an Dan Hadis*. *Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 212-223.
- Khorofi, M. (2021). *Pendidikan Islam Di Era Milenial: Upaya Mewujudkan Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Islam*. *Kabilah: Journal of Social Community*, 6(2), 207-230.
- Maisaroh, I., & Hayani, R. A. (2022). *Urgensi Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntebel)*, 8(1).
- Masyithah, Q., & Aprison, W. (2024). *Tantangan Dan Perubahan Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Millennial*. *Adiba: Journal Of Education*, 4(1), 205-211.
- Mirsal, I. (2023). *Peranan Pesantren dalam Membangun Karakter Bangsa*. *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education*, 1(1), 31-48.
- Muhaimin, M. (2011). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Nasr, S. H. (1994). *A Young Muslim's Guide to the Modern World*. Kazi Publications.
- Peran, P. A. I. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). *Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam*. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94-103.

- Rovtadiani, M. (2024). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Di Era Digital*. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(6).
- Salsabila, A. M., Dewi, D., AlMaula, H. L., Shalihah, M. Z., Zahra, U., & Nurjaman, A. R. (2024). *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Unggul*. Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 1(1), 16-24.
- Sodik, H. I. (2024). *Pendidikan Islam Non Formal (Menggagas Optimalisasi Lembaga Pendidikan Non Formal Islam dan Sinerginya dalam Tripusat Pranata Pendidikan Islam)*. Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 19-30.
- Syafanah, D. N., Jannah, R., Safithri, N., Hidayat, W., & Indriana, D. (2024). *Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 1(2), 2697-2703.
- Zein, M. (2024). *Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 2(3), 146-156.